

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

ASI yaitu makanan cair pertama yang di hasilkan secara alami oleh payudara ibu. ASI merupakan emulsi lemak yang mengandung larutan protein, laktosa, dan garam anorganik dan diproduksi oleh kelenjar susu ibu. ASI mengandung nutrisi dan mendukung tumbuhnya sel otak dan perkembangan sistem saraf. Meskipun susu bubuk di buat dengan teknologi modern tersedia, tidak ada yang dapat menandingi manfaat yang diberikan oleh ASI (Lestiarani *et al.*, 2020).

ASI eksklusif yang diberikan oleh ibu ternyata memiliki peran yang sangat penting, yaitu meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Dengan demikian, ASI dapat membantu mencegah bayi terkena berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatannya. ASI mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh. Zat inilah yang bisa membantunya untuk melawan bakteri dan virus. Hasilnya bayi pun lebih kecil kemungkinan untuk terserang penyakit, seperti diare, alergi, dan lain-lain (Saragih *et al.*, 2022).

Manfaat ASI eksklusif bagi bayi juga bisa membantu perkembangan otak dan fisiknya. Bayi di bawah 6 bulan hanya boleh minum ASI. Selama periode ini, ASI merupakan fondasi untuk tumbuh dan berkembangnya otak serta fisik bayi (Maryunani, 2018).

Agar anak tumbuh kembang secara optimal, WHO menyarankan empat langkah utama yang harus diikuti: pertama, menyusui bayi dalam setengah jam pertama kelahiran, kedua menyusui ASI eksklusif dari lahir hingga bayi berusia 6 bulan; ketiga, memperkenalkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) setelah 6 bulan kedua dan keempat, memberikan kasih sayang serta perhatian yang cukup kepada bayi (WHO, 2020).

Jumlah ASI yang dikonsumsi bayi, beserta kandungan energi dan zat gizi di dalamnya, sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangannya. ASI eksklusif dapat menjawab seluruh kebutuhan nutrisi bayi hingga usia 6 bulan. Setelah usia tersebut, ASI tetap menjadi sumber utama protein, vitamin, dan mineral, melengkapi asupan makanan tambahan. Oleh karena itu, ASI memiliki peran krusial dalam perkembangan bayi (Wiji, 2018).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar ASI dihisap oleh bayi setidaknya selama 6 bulan untuk menjaga kesehatan bayi dan ibu. ASI eksklusif sangat penting, baik untuk ibu maupun bayi.

Peran ASI selain untuk kesehatan bayi juga penting untuk kesehatan ibu, yaitu membantu menurunkan berat badan ibu setelah melahirkan, mengembalikan ukuran rahim ibu yang setelah melahirkan, mengurangi resiko depresi setelah melahirkan, mencegah beberapa penyakit kanker dan penyakit yang berbahaya lainnya, dan juga kb alami untuk ibu penting untuk kesehatan ibu, yaitu membantu menurunkan berat badan ibu setelah melahirkan, mengembalikan ukuran rahim ibu yang setelah melahirkan, mengurangi resiko depresi setelah melahirkan, mencegah beberapa penyakit kanker dan penyakit yang berbahaya lainnya, dan juga

kb alami untuk ibu (Utami, 2000).

Di seluruh dunia, hanya sekitar 64,7% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), Jutaan anak meninggal karena makanan tidak tepat. Hanya sedikit bayi yang mendapat ASI eksklusif, dan banyak MP-ASI yang tidak aman. Hampir 90% kematian anak balita di negara berkembang disebabkan penyakit yang bisa dicegah dengan ASI eksklusif.

Menurut *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) menunjukkan bahwa inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan dan diberikannya ASI eksklusif hingga usia enam bulan dapat menyelamatkan nyawa satu juta bayi setiap tahunnya. Fakta ini membuktikan pentingnya ASI sebagai makanan pertama dan terbaik untuk bayi (Ananda *et al.*, 2019). Menurut *Berdasarkan data WHO*, dari 129 negara yang diteliti, hanya 22 negara yang berhasil mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif. Angka ini menunjukkan bahwa baru 41% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sesuai anjuran WHO (UNICEF, 2021).

Diberikannya ASI yang tidak eksklusif dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi. Studi dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif menimbulkan risiko kematian akibat diare 3,9 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan temuan WHO yang menyebutkan bahwa malnutrisi merupakan penyebab utama kematian pada anak di bawah lima tahun, dengan kontribusi sebesar 42%. Malnutrisi ini seringkali terkait dengan praktik pemberian ASI yang tidak adekuat

dan pemberian makanan pendamping yang tidak sesuai (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, tingkat pemberian ASI eksklusif global pada bayi usia 0-6 bulan di tahun 2016 - 2020 hanya mencapai 44%. Sementara itu, data mengenai pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 66%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 56,9%, dan pada 2022 sebesar 67,96% (Kemenkes RI, 2022). Selanjutnya cakupan ASI eksklusif berdasarkan provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan paling rendah adalah di Provinsi Sulut mencapai antara 26,3% sedangkan paling tinggi terdapat di provinsi NTB yang sampai 86,9%, sedangkan untuk provinsi Jawa Barat sebesar 35.5% (SDKI, 2022)

Menurut Jasadin *et al.* (2021) rendahnya tingkat pemberian ASI di Indonesia akibat sejumlah faktor, antara lain rendahnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat mengenai pentingnya ASI. Selain itu, semakin banyaknya diberikan MP ASI sebelum waktunya juga turut berkontribusi. Kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk dari institusi tempat bekerja yang belum menyediakan fasilitas dan ruang khusus untuk menyusui, juga merupakan faktor penyebabnya. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosio-demografi ibu yang mencakup status pekerjaan, pengetahuan, efikasi diri, jarak kehamilan pra/post natal, serta dukungan dari petugas kesehatan dan keluarga.

Jarak kehamilan yang aman umumnya berkisar antara 18 hingga 24 bulan setelah persalinan sebelumnya. Pemberian jarak kehamilan yang ideal dapat

menurunkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi. Salah satu upaya untuk mencapai jarak kehamilan yang aman adalah dengan melakukan praktik menyusui eksklusif selama dua tahun. Menyusui memberikan nutrisi optimal untuk buah hati, selain itu dapat menekan ovulasi sehingga menunda kehamilan. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan jarak kelahiran yang lebih renggang cenderung memiliki produksi ASI yang lebih tinggi.

Pentingnya mengetahui tentang ASI dan semakin banyak informasi yang didapat seorang ibu, semakin besar kemungkinan dia akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sayangnya, mitos-mitos dan kurangnya informasi seringkali menjadi hambatan (Pohan, 2020).

Menurut penelitian Cahyono (2020) Bidan memiliki peran krusial sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan, terutama bidan ujung tombak dalam memberikan edukasi yang komprehensif tentang ASI eksklusif dan memberikan dukungan emosional kepada ibu menyusui sejak masa kehamilan hingga masa menyusui selesai. Dukungan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Dukungan keluarga dan suami sangat penting dalam keberhasilan memberikan ASI Eksklusif (Kurniawati, 2020).

Stigma adalah ekstremnya ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Stigma juga merupakan seperangkat keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari

ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Merriam-Webster, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2018) berpendapat bahwa perilaku kesehatan termasuk diberikannya ASI dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pekerjaan, budaya, pendidikan). Faktor pendorong (sarana kesehatan, sarana pelayanan, kebijakan) dan faktor pendukung (dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan).

Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan ditetapkan yaitu 80%. Sesuai dengan PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI yaitu cairan yang dihasilkan dari sekresi kelenjar mammae ibu. ASI eksklusif berarti memberikan ASI untuk bayi dari lahir selama enam bulan tidak memberikan makanan atau minuman lain. Pasal 6 dari peraturan tersebut menyebutkan bahwa ibu yang melahirkan diwajibkan memberi ASI eksklusif kepada bayinya, kecuali jika ibu mengalami penyakit yang tertentu yang membuat bayi harus berpisah dari ibunya. Pada anak usia 0-23 bulan, persentase tertinggi dalam proses menyusui adalah 35,2% dengan frekuensi 1-6 jam. Namun, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) baru mencapai 34,5% (Kemenkes, 2022)..

Berdasarkan hasil capaian pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batujaya, Agustus 2023 sekitar 41 % dan february tahun 2024 sebanyak 40,5 % . Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di puskesmas Batujaya maka dari itu tertarik ingin meneliti pemberian ASI eksklusif di puskesmas Batujaya, khususnya di desa segarjaya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif

di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024?”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi meliputi pengetahuan ibu, jarak kehamilan, dukungan keluarga, stigma masyarakat, pemberian ASI Eksklusif di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024.

1.3.2.2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, jarak kehamilan, dukungan keluarga, stigma Masyarakat dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024.

1.3.2.3. Untuk mengetahui factor yang paling dominan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Segarjaya Wilayah Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat jadi acuan untuk meningkatkan pelayanan ASI eksklusif di fasilitas kesehatan. Dengan demikian, diharapkan semakin banyak ibu yang dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

1.4.2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini akan disampaikan kepada Puskesmas Batujaya sebagai informasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Batujaya sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk perencanaan intervensi selanjutnya demi meningkatkan kualitas pelayanan di wilayah Puskesmas Batujaya



1.4.3. Bagi Profesi Kebidanan

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi tenaga kesehatan guna peningkatan promosi kesehatan bagi ibu yang memberikan ASI eksklusif serta sebagai informasi ilmiah bagi perkembangan ilmu kebidanan

1.4.4. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini menjadi salah satu karya ilmiah yang menambah koleksi kepustakaan Kebidanan yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat umum guna menambah ilmu pengetahuan.

